BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, menggunakan metode penelitian PAR (Paerticipatory Action Research) yang mana dalam berbagai literaratur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah :

Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research.[38]

Sesungguhnya, tidak ada definisi baku mengenai apa yang dimaksud dengan *Participatory Action Research* (PAR), namun demikian beberapa definisi telah dikemukakan oleh para ahli, Yoland Wadworth sebagaimana dikutip oleh Agus Afandi dkk, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi pemahamannya"yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[39]

---

[38]Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research,*(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya :2011) Hal 68.
[39] Agus Afandi, dkk *Modul Participatory Action...,* hal., 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Syahyuti, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan suatu pendekatan yang banyak digunakan para aktivis yang bekerja untuk memperkuat masyarakat lokal, untuk menghasilkan *power* politik yang lebih kuat. Efektivitasnya tergantung kepada seberapa jauh kesadaran dan kecakapan politis mereka untuk bekerja sama dengan pendukung dari luar. PAR menekankan pada partisipasi, *capability building*, penguasaan pengetahuan dan pemberdayaan. Pendekatan ini sangat menyita kemampuan intelektual para pelaksanaanya.[40]

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[41]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.

---

[40]Syahyuti, *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara,2006), hal., 150.
[41] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research...,* hal., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.[42]

PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya, keluarga, profesional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga. Semua anggota tim PAR dilibatkan sejak dari awal penelitian untuk menentukan hal-hal berikut:

1. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
2. Merancang program-program penelitian
3. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
4. Menganalisa dan menginterpretasi data
5. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga. [43]

Dalam buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP solo, inti PAR dapat dikenali dari dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya. PAR berorientasi pada

[42] Agus Afandi, dkk,*Modul Participatory Action Research...,* hal., 69-70.
[43] Agus Afandi, dkk,*Modul Participatory Action Research...,* hal.,71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berekembang mencapai harkat dan martabat kemanusiaannya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan kontrol. Par berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada yang lebih manusiawi.

2. Sebuah proses dimana kelompok sosila kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis, dan tindakan sosial politik.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
   a. Pemihakan epistemologis mendorong intuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat. Peneliti harus meyakini bahwa masyarakat memiliki daya dan kuasa untuk merubah kehidupan mereka sendiri, masyarakat memiliki sistem pengetahuan dan sistem nilai sendiri yang sarat nilai, masyarakat memiliki tradisi dan budaya sendiri, dan masyarakat memiliki sarana penyelesaian prsoalan sendiri.
   b. Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu dan terdominasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran secara partisipatif dalam rangka mengentaskan mereka dari jurang belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demokratis tanpa dominasi.

c. Pemihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat didalam al-qur'an dan al-hadist memberikan dorongan yang besar dengan imbalan yang besarpula kepada semua orang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat (individu/kelompok lemah), mustad'afin (individu/kelompok yang didzolimi). Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan yang telah berhasil melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial kelompok-kelompok tertindas seperti budak dan perempuan menuju situasi sosial yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

5. Riset sosial dengan prinsip: produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri, partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data, dan kontrol masyarakat terhadap enggunaan hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).[44]

[44] Agus Afandi, dkk,*Modul Participatory Action...,* hal.,72-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prosedur/ Langkah penelitian PAR

Landasan yang dijadikan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut. 1) perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis. 2) pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis. 3) menyatulah dengan rakyat. 4) kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri. 5)terjemahkan gahasan tersebut dalam bentuk aksi. 6) uji kebenaran melalui aksi. 7) dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.[45]

Untuk lebih mudah cara kerja diatas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal *(Preleminary Mapping)*

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan), dan kelompok ekonomi (petani, peternak dan pedagang).

[45] Agus Afandi, dkk,*Modul Participatory Action...,* hal., 90.hal 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun hubungan kemanusiaan (Inkulturasi)

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan kelompok peternak sapi perah, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan peternak sapi perah bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif).

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA) untuk memahami persoalan peternak sapi perah yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

4. Pemetaan partisipatif *(Participatory Mapping)*

Bersama kelompok sapi perah dan perangkat desa melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami kelompok peternak sapi perah.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, perekonomian , lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun strategi gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi penelii membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direbcanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul local leader (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan,mengorganisir, dan memecahkan problem sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal hingga akhir).

11. Meluaskan sekala dukungan dan gerakan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.[46]

Terdapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun 16 prinsip kerja tersebut adalah terurai sebagai berikut.

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnyadan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (autentik) membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari: analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi (teoritisasi pengalaman) dan kemudian analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti proses siklus lagi. Proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.

[46] Agus Afandi, dkk,*Modul Participatory Action...,* hal., 79-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggung jawab (stakeholders) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan maslah dalam persoalan yang digarap.
4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran ditekankan pada pengungkapan relasi sosial yang ada di masyarakat yang bersifat mendominasi, membelenggu dan menindas.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Masyarakat merupakan narasumber bagi pemecahan persoalan mereka sendiri. Biarkan masyarakat mengungkapkan persoalan-persoalan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan menyampaikan solusi yang selama ini mereka berikan selanjutnya apa yang mereka ungkapkan itu dikaji bersama secara kritis dan mendalam dalam suatu proses PAR.

7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi tentang institusi-institusi sosial yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat harus siap sedia untuk dapat diuji dan dibuktikan keakuratan dan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta, bukti-bukti, dan keterangan-keteranganyang diperoleh didalam masyarakat itu sendiri.
8. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat. Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan berbagai alat rekam yang ada atau yang tersedia untuk kemudian hasil-hasil rekaman itu dikelola dan diramu sedemikian rupa sehingga mampu mendapatkan data tentang pendapat, penilaian, tanggapan, reaksi dan kesan individu maupun kelompok sosial dalam masyarakat terhadap persoalan yang sedang terjadi secara akurat, untuk selanjutnya analisa kritis yang cermatdapat dilakukan terhadapnya.
9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset. Semua individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan praktek-praktek sosial mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalamannya sebelumnya, yang telah dikaji secara kritis. Untuk itu semua proses perekaman terhadap pengalaman-pengalaman dan refleksi-refleksi terhadap pengalaman tersebut harus terus dilakukan melalui berbagai media yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial dimasyarakat. Karena itu mau tidak mau hal ini akan mengancam eksistensi individu maupun kelompok masyarakat yang saat itu sedang memperoleh kenikmatan dalam situasi yang membelenggu, menindas, dan penuh dominasi. agen perubahan sosial harus mampu menghadapi dan meyakinkan mereka secara bijak, bahwa perubahan sosial yang akan diupayakan bersama adalah demi kepentingan mereka sendiri di masa yang akan datang.
11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis. Melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaman-pengalaman mereka dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan menemukan solusi, dalam upaya menciptakan kesefahaman yang ebih baik, lebih adil dan lebih rasional terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Sehingga relasi sosial yang ada dapat dirubah menjadi relasi sosial yang lebih adil, tanpa dominasi dan tanpa belenggu.
12. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas. Penelitian sosial berbasis PAR harus memulai penyelidikannya terhadap suatu persoalan yang kecil untuk melakukan perubahan terhadapnya, betapapun kecilnya, untuk selanjutnya melakukan penyelidikan terhadap persoalan yang berskala yang lebih besar dengan melakukan perubahan yang lebih besar pula dan seterusnya. Kemampuan dalam meneliti dan melakukan perubahan terhadap suatu prsoalan betapapun kecilnya merupakan indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan awal seorang fasilitator dalam penyelesaian persoalan yang lebih besar.

13. Memulai dengan siklus proses yang kecil. (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, analisa sosial dst.). melalui kajian yang cermat dan akurat terhadap suatu persoalan berangkat dari hal yang terkecil akan diperoleh hasil-hasil yang merupakan pedoman untuk melangkah selanjutnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang lebih besar.
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain. Dalam melakukan proses PAR peneliti harus memperhatikan dan melibatkan kelompok kecil di masyarakat sebagai partner yang ikut berpartisispasi dalam semua proses penelitian meliputi analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi dan refleksi dalam rangka melakukan perubahan sosial. Selanjutnya partisispasi terus diperluas dan diperbanyak melalui pelibatan dan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lebih besar untuk mengkritisi terhadap proses-proses yang sedang berlangsung.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses. PAR menjunjung tinggi keakuratan fakta-fakta, data-data dan keterangan-keterangan langsung dari individu maupun kelompok masyarakat mengenai situasi dan kondisi pengalaman-pengalaman mereka sendiri, karena itu semua bukti-bukti tersebut seharusnya direkam dan dicatat mulai awal sampai akhir oleh semua yang terlibat dalam proses perubahan sosial yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, dan selanjutnya melakukan refleksi terhadapnya sebagai landasan untuk melakukan perubahan sosial selanjutnya.

16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka. PAR adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mendasarkan dirinya pada fakta-fakta yang sungguh-sungguh terjadi di lapangan. Untuk itu proses pengumpulan data harus dilakukan secara cermat untuk selanjutnya proses refleksi kritis dilakukan terhadapnya, dalam upaya menguji seberapa jauh proses pengumpulan data tersebut telah dilakukan sesuai dengan standart baku dalam penelitian sosial.[47]

C. Wilayah Dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitiannya yakni kelompok peternak laki-laki dan perempuan Desa surenlor RT 05, 07, 14, 15, 16, 17,19, dan Lebih didominasi oleh peternak sapi perah Dusun Tawing dan Dusun Suren, sebab para peternak sapi perah jeruk gulung sudah banyak yang mengalami kerugian dan beralih profesi dari menjadi peternak sapi perah. Penelitian ini juga melibatkan ibu-ibu peternak sapi perah yang berpontensi menjadi pengaruh pemberdayaan para peternak sapi perah, namun selama ini jarang dilibatkan dalam pengembangan bisnis dan kesejahteraan peternak sapi perah.

Penelitian ini menggunakan metodologi PAR (*participatory Action Research*) dengan menggunakan teknik *Prural Rural Appraisal* (PRA) dimana teknik ini merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta

[47] Agus Afandi, dkk.,*Modul Participatory Action Research...* hal., 85-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga perencanaan program.[48] tujuan agar para peternak mempunyai keterlibatan yang utuh dan mampu menyadari permasalahan yang dialaminya serta mempunyai kreatifitas dalam pemecahan masalahnya sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Struktur

Wawancara ini meliputi penggalian informasi berupa Tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi struktur ini akan mendiskripsikan hasil dari beberapa kumpulan wawancara tentang kaitannya dengan masalah yang dialami oleh peternakan Desa Surenlor.[49]

2. *Focus Group Discussion (FGD)*

Proses diskusi kelompok yang terarah yaitu wawancara dari kelompok kecil yang dipimpin oleh narasumber yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topic diskusi. Dalam hal ini peserta FGD adalah peternak dan perangkat desa, yang akan didapatkan dalam FGD yakni permasalahan-permasalahan yang ada dalam kelompok peternak, penyebab permasalahan sampai diskusi cara penyelesaian masalah secara parsitipatif.

[48]Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research*... hal., 95.
[49] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research*... hal., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Validasi Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu system *cros check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

a. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.[50]

b. Triangulasi keragaman sumber informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.[51]

F. Teknik-teknik Analisis Data

1. Pemetaan Tematik

Mapping atau suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi social dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah

[50] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research...*,hal., 96-97.
[51] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research...* hal., 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih luas) bersama masyarakat.[52] Dengan menggunakan teknik ini maka dapat digambarkan Rumah-rumah peternak desa yang masih bertahan menjadi peternak sapi perah dan yang sudah beralih dari profesi peternak sapi perah. Maka dapat dilihat perubahan-perubahan jumlah peternak yang ada dalam desa.

2. *Time Line* (Penelusuran Sejarah)

Time line adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.[53]

3. *Season Calender* (Kalender Musim)

Dalam teknik PRA kalender musim adalah suatu tehnik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang di tuangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang digambar dalam suatu 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.[54] Dalam teknik ini akan digambarkan kerawananan pakan dan peningkatan penggunaan kosentrat.

4. *Daily Routin* (Kalender Harian)

Kalender harian mirip dengan kalender musiman tapi didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian ketimbang bulanan atau musiman. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul dan untuk assesmen secara kunatitatif akan tenaga kerja, input, dll. Dari kegiatan

[52] Agus Afandi, dkk.,*Modul Participatory Action Research...*,hal., 119.
[53] Agus Afandi, dkk.,*Modul Participatory Action Research...*,hal., 125.
[54] Agus Afandi, dkk.,*Modul Participatory Action Research...*hal., 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harian.[55] Dengan menggunakan teknik ini maka dapat dilihat aktifitas yang dilakukan oleh peternak terutama peternak wanita.

5. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi diskusi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasikan pihak-pihak apa yang beraba di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagram venn bisa sangat umum atau topical; mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian sa, kesehatan saja atau pengairan saja.[56] Dengan teknik ini akan menggambarkan tentang besar dan kecilnya pengaruh dari pihak-pihak luar terhadap peternak Desa Surenlor.

6. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu system. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai dalam keagamaan dalam masyarakat.[57] Dengan menggunakan teknik ini maka dapat digambarkan tentang alur penyediaan pakan sampai dengan alur penjualan hasil susu yang selama ini dialami oleh peternak.

---

[55] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research*...hal., 127-128.
[56] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research*...hal., 130.
[57] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research*...hal., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Analisis Pohon Masalah Dan Harapan

Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Baik itu *mapping*, transect, *trend and change* serta teknik PRA lainnya. Teknik analisis pohon masalah ini dipergunakan untuk menganalisis bersama-sama masyarakat tentang akar masalah, dari berbagai masalah-masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut, sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.[58]

[58] Agus Afandi,dkk.,*Modul Participatory Action Research...* hal., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id